UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI TEKNIK GRAFFITO DI PAUD NURUL A'LA

SKRIPSI

OLEH:

ANGGREINI MAWARNI
NIM : 1062016034

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

2022 M / 1443 H

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI TEKNIK GRAFFITO DI PAUD NURUL A'LA

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan Oleh

ANGGREINI MAWARNI

NIM: 1062 016034

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Program Strata Satu (S-1)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,	**Pembimbing Kedua,**
Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd	**Veryawan, M.Pd**
NIDN. 2018088402	NIP. 19841224 201903 1005

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI TEKNIK GRAFFITO DI PAUD NURUL A'LA

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultar Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan :

Pada Hari/ Tanggal:
Senin,08 Agustus 2022 M
10 Muharram 1444 H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2018088402

Sekretaris Penguji,

Veryawan, M.Pd
NIP. 19841224 201903 1005

Penguji I,

Dr. Jelita, M.Pd
NIDN. 2005066903

Penguji II,

Syarfina, M.Pd
NIP.1990061 2201903 2 008

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(IAIN) Langsa

Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Anggreini Mawarni
Tempat tanggal lahir	: Langsa, 12 Maret 1998
Nim	: 1062016034
Fakultas / jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD
Alamat	: Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Graffito Di PAUD Nurul A'la*" adalah benar hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari ternyata terbukti plagiasi hasil karya orang lain atau dibuat orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Langsa, 24 Januari 2022
Yang membuat pernyataan



Anggreini Mawarni
NIM.1062016034

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulilah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Dengan berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas skripsi ini. Sholawat dan salam penulis sanjungkan kepada junjungan yang mulia Nabi Muhammad Saw, yang telah berupaya keras mencerahkan umatnya sehingga terciptalah umat yang beradab serta berilmu pengetahuan. Skripsi penulis berjudul **"*Upaya Meningkatkan Kreatvitas Anak Melalui Teknik Graffito di PAUD Nurul A'la "***Melalui lembaran ini sudah sepantasnya penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memiliki kontribusi positif, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Terimakasih teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan moril yang tidak terhingga bagi penulis sehingga penulis tetap semangat dalam menjalani studi ini. Kepada semua pihak tertulis diatas sungguh tidaklah bisa penulis balas sebagaimana yang telah penulis terima. Namun hanyalah doa semoga kiranya Allah Swt memperhitungkan semua itu sebagai suatu amal sholeh.

Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Ibu Rita Mahriza, MS sebagai Ketua Prodi jurusan PIAUD.
4. Bapak Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd selaku sekretaris prodi PIAUD dan juga sebagai pembimbing pertama
5. Bapak Veryawan, M.Pd selaku pembimbing kedua
6. Anak- Anak dan guru pada paud Nurul A'la yang memberikan saya tempat untuk melakukan penelitian.
7. Teman- teman seperjuangan yang saling mendukung dan memberikan masukan selama masa perkuliahan sampai dengan selesai.

Penulis yakin dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terimakasih.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penulis menyerahkan semuanya. Semoga skripsi ini senantiasa berguna bagi penulis khusunya dan untuk pembaca sekalian. *Aamin Ya Rabbal 'Alamin.*

Langsa, 24 Januari 2022
Penulis

Anggreini Mawarni

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**

LEMBAR KARYA SENDIRI ..... **ii**

SURAT KETERANGAN ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 8

G. Defenisi Operasional 9

BAB II: KAJIAN TEORI 10

A. Anak Usia Dini 10

B. Kreativitas 12

C. Menggambar 18

D. Teknik Grafito 22

E. Penelitian Yang Relevan 26

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN 28

A. Jenis Penelitian 28

B. Tempat dan Waktu Penelitian 29

C. Subjek dan Objek Penelitian. 29

D. Rencana Tindakan 29

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 32

F. Tekhnik Analisis Data 33

G. Indikator Keberhasilan 34

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36

A.Hasil Penelitian 36

B. Pembahasan 56

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN 59

A. Kesimpulan 59

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 61

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI TEKNIK GRAFFITO DI PAUD NURUL A'LA

Anggreini Mawarni
NIM 1062016034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreatifitas menggambar anak melalui teknik graffito dan untuk mengetahui aktivitas menggambar anak dengan teknik graffito. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B pada PAUD Nurul A'la sebanyak 8 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Dimana terdapat perkembangan pada setiap siklusnya yang diperoleh dari data observasi pada siklus I pada indikator daya imajinasi terdapat 5 anak atau 62,5% memperoleh nilai belum berkembang (BB) dan 3 anak atau 37,5% memperoleh nilai mulai berkembang (MB). Sedangkan pada indikator kreativitas terdapat 4 anak atau 50% memperoleh kriteria belum berkembang (BB) dan juga 4 anak atau 40% memperoleh kriterian mulai berkembang (MB). Dan pada siklus II terlihat meningkat dimana hanya pada indikator daya imajinasi kuat terdapat 1 anak atau 12% yang mulai berkembang (MB), dan 4 anak atau 50% berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat peningkatan yang signifikan pada 3 anak atau 37,5 % yang berkembang sangat baik (BSB). Disamping itu, pada indikator kreativitas sudah tidak terdapat anak yang belum berkembang (BB) dan juga mulai berkembang (MB), hanya 2 anak atau 25% yang memperoleh peningkatan berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan 6 anak lainnya atau 75 % berkembang sangat baik (BSB).Adapun aktivitas pelaksanaan penerapan teknik graffito untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak dilakukan selama 2 siklus dimana pada siklus I menggunakan tema tanaman dengan 3 sub tema tanaman buah. Dan pada siklus I ini terdapat banyak anak yang masih sulit dalam membuat pola, kurang mengeksplor ide,kurang rapi dalam menggambar, kaku dalam menggaris menggunakan lidi dan lainnya. Sehingga pada siklus II diretapkan dengan menggunakan tema bebas yang kemudian mendapatkan hasil perkembangan yang signifikan dimana anak mulai mampu mengeksplor ide mereka, mulai berani menampilkan karya mereka.

Kata kunci: *Kreativitas, Teknik Graffito, Anak usia dini*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Dalam Pasal 28 Ayat 1 UU No.20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.[1] Oleh karena itu pendidikan anak usia dini memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan.

Tujuan pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik

[1]Suryadi, & Dahlia. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 28.

beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan danperkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelektual, kecerdasan.[2]

Oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar, strategi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Salah satu tujuan dari kegiatan belajar anak adalah mengembangkan daya cipta anak atau kreativitas. Kreativitas memiliki peranan penting dalam kehiduan anak, karena melalui kreativitas anak dapat berkreasi sesuai bakat dan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Kegiatan kreatifitas merupakan teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, meningkatkan motivasi dan dapat mengurangi rasa bosan anak pada saat belajar. Banyak kegiatan kreatifitas yang dapat dilakukan guru untuk menstimulus kreatifitas anak salah satunya yaitu dengan menerapkan kegiatan menggambar. Menggambar merupakan salah satu bentuk kegiatan berekspresi yang cukup popular bagi anak-anak usia dini.

Kegiatan menggambar anak adalah salah satu kegiatan dimana anak dapat mencipta atau membuat karya. Kemampuan berolah seni yang diwujudkan dengan keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, pengamatan kedalam goresan garis, bentuk, warna sesuai dengan alat yang digunakan. Melalui kegiatan ini anak bebas berekspresi dan menuangkan ide-ide mereka kedalam bentuk gambar. Namun kenyataannya kreativitas menggambar anak masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan kreativitas anak dalam mengambar

---

[2] *Ibid*., hlm.30

bebas, kemampuan anak dalam mencontoh gambar dan menirukan pola masih belum optimal. Selain itu, rendahnya kreativitas menggambar anak didik disebabkan karena dalam mengajar umumnya guru masih mengutamakan metode ceramah yang tentunya akan membuat suasana kelas menjadi membosankan. Untuk itu, dalam mengembangkan kreatifitas menggambar anak, metode yang digunakan guru haruslah mengutamakan kondisi belajar anak didik. Dalam mengajar, guru harus mampu menyesuaikan metode dengan karakteristik yang dimiliki anak. Hal ini dilakukan karena usia pra sekolah lebih mengutamakan permainan dari pada kegiatan belajar.

Anak merupakan salah satu aset bangsa di masa depan, untuk itu diperlukan anak–anak yang tidak hanya memiliki intelektualitas yang tinggi, namun memiliki kreatifitas yang tinggi pula. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan peranan guru dalam menyediakan sarana dan metode yang dapat menunjang kegiatan anak. Setiap guru pasti menginginkan siswanya tumbuh menjadi anak yang cerdas, sehat dan kreatifitas.

Oleh karena itu, diperlukan menggambar dengan teknik graffito agar tujuan kegiatan menggambar anak dapat tercapai.Teknik graffito adalah salah satu media untuk menuangkan berbagai macam ide dalam lukisan yang indah. Teknik ini memberikan kesan yang berbeda alat kerik diatas goresan krayon. Kegiatan seperti akan membuat kegiatan menggambar lebih menyenangkan bagi peserta didik.[3]

[3] Hidayati, Pembelajaran Me*nggambar Dengan Teknik Grafito Di TK Nasional Depok*, Sleman, Yogyakarta, 2 (1), hal: 2, 24-32.

Tujuan mengenalkan teknik graffito pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak agar dapat mengolah perolehan belajarnya. Anak-anak usia dini yang cerdas dibidang ini akan senang bertanya dan ingin tahu segala hal yang berkaitan dengan peristiwa alam. Setiap anak juga memiliki jiwa seni nya masing-masing, oleh karena itu dengan teknik graffito saya sebagai guru ingin lebih meningkatkan seni anak karena selain meningkatkan seni pada teknik graffito juga dapat melatih kesabaran pada anak. Kemampuan seni anak dapat diperoleh salah satunya dengan teknik graffito kemampuan inilah yang ingin peneliti capai agar dimiliki anak-anak didik peneliti yaitu berhubungan dengan kemampuan yang diarahkan yang saya hadapi saat ini, sebagian anak didik saya belum bisa memahami dan mengetahui apa itu graffito

Keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh kreativitas pendidik membuat metode belajar utama dibidang pengembangan seni, yang berfungsi untuk menumbuhkan keterampilan dalam rangka untuk membekali anak dalam berkarya serta menumbuhkan keindahan dan kemampuan menghargai seni. Sebagai realisasi sudah harus dilaksanakan mulai dari pendidikan anak usia dini, maka sebagai guru kita harus membantu menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai keindahan pada diri anak dan memberikan motivasi sehingga potensi yang ada pada anak dapat tergali secara optimal. Pada intinya kreativitas baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda denganapa yang telah ada sebelumnya.[4]

[4] *Ibid*., hlm.33.

Kreativitas menunjukkan kemampuan anak didik dalam menciptakan hasil karya baru yang merupakan produk-produk kreasi dan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh anak usia dini untuk menjadikan anak yang kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dapat terwujud untuk mendapatkan sesuatu yang baru, kreatifitas dapat menghasilkan suatu kehidupan yang menyenangkan.

Karakteristik kreativitas terdiri atas beberapa unsur, yaitu: 1) kreatifitas merupaka proses bukan hasil, 2) kreatifitas mempunyai proses tujuan, 3) kreatifitas menciptakan sesuatu yang baru, dan 4) kreatifitas merupakan sesuatu cara berpikir. Kreatifitas menunjukkan kemampuan anak didik dalam menciptakan hasil karya baru yang merupakan produk produk kreasi dan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh anak usia dini untuk menjadikan anak yang kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dapat terwujud untuk mendapatkan sesuatu yang baru, kreatifitas dapat menghasilkan suatu kehidupan yang menyenangkan.

Dalam hal ini, untuk membangun kreativitas anak dan sosial emosional anak melalui pendidikan seni dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar. Menggambar merupakan wahana yang tepat untuk membangun kreativitas sejak dini. Menggambar bagi anak merupakan media ekspresi dan komunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik dan menyenangkan.Yang dikemukakan olehdikemukakan Erickson dalam Slamet Suyanto anak dapat mengekspresikan rasa senang, gembira, sedih, dan kecewa melalui objek seni, seperti cat, kuas, lempung, pasir dan balok.[5]

[5]*Ibid.*, hlm, 131.

Pada prinsipnya kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah, seperti halnya kegiatan makan, minum, berbicara dan bercerita kepada orang lain. Kegiatan menggambar bersamaan dengan kegiatan orang lain seperti memilih dan mengenakan pakaian yang dilakukan oleh anak. Rasa seni dimulai dengan bagaimana anak bisa menata benda-benda disekitarnya. Jika hal tersebut tidak dilakukan oleh anak, maka pendidik perlu segera mendidik dan membimbingnya.

Permasalahannya adalah kemampuan menggambar anak di PAUD Nurul A'la secara umum belum dapat dikatakan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari sekolah yang belum pernah menerapkan kegiatan menggambar dengan teknik graffito, hasil karya anak yang belum berkembang, selain itu juga anak belum terbiasa mengekspresikan idenya sendiri, sehingga hasil karya anak masih belum maksimal. Misalnya: anak hanya menggambar rumah saja, anak menggambar bunga atau menggambar mobil saja. Selain itu ketika anak diberikan tugas untuk menggambar suasana kelas sering ramai, anak sering jalan-jalan sendiri melihat gambaran temannya dan tidak serius dengan buku gambarnya sendiri. Melihat kondisi yang seperiti itu, maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan kemampuan menggambar anak. Salah satunya dengan menggunakan teknik gravito anak bisa mengembangkan idenya dan membuka dirinya untuk mengekspresikan imajinasinya dikarenakan tekhnik grafitto berbeda dengan menggambar pada umumnya. Dalam rangka itu peneliti mencoba meneliti lebih

lanjut tentang : **“Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Graffito di PAUD Nurul A’la. ”**

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok masalah agar peneliti tersebut lebih terarah dan mudah untuk membahas permasalah, sehingga tujuan penelitian akan tercapai dengan maksimal. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Memfokuskan tekhnik graffito pada kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun.
2. Menggunakan media crayon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas menggambar menggunakan teknik graffito pada anak usia dini di PAUD Nurul A’la Kota Langsa?
2. Apakah teknik graffito dapat meningkatkan kreativitas menggambar pada anak di PAUD Nurul A’la Kota Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas menggambar menggunakan teknik graffito pada anak usia dini di PAUD Nurul A'la Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui peningkatan kreatifitas menggambar anak dengan teknik graffito di PAUD Nurul A'la Kota Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya pada manfaat teoritis dan praktis;

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai peningkatan kreativitas anak yaitu kreativitas menggambar. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian lain mengenai peningkatan kreativitas menggambar anak dengan menggunakan teknik graffito

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ditujukan untuk :

1. Bagi guru PAUD

   sebagai bahan evaluasi guru untuk menentukan dan mengembangkan teknik serta metode pembelajaran, agar anak dapat berkembang optima dalam mengembangkan kreativiotas mereka khususnya kreativitas menggambar.

2. Kepala Sekolah

Agar dapat mempersiapkan fasilitas yang lebih lengkap dan juga mempermudah guru dalam menggunakan teknik untuk meningkat kreativitas anak.

3. Bagi peneliti lainnya,

sebagai pijakan dan referensi dalam pengembangan karya ilmiah serta penelitian yang berkaitan dengan kreativitas anak.

F. Definisi Operasional

1. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada.[6]

2. Menggambar

Menggambar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online merupakan kegiatan meniru barang, orang, binatang, dan sebagian yangdibuat dengan coretan pensil atau alat lainnya pada sebuah kertas. Akan tetapi hasil dari kegiatan seni yang satu ini tidak hanya soal tiru-meniru suatu objek. Sebuah gambar dapat menyampaikan apa yang dirasakan oleh sang pembuat gambar.[7]

3. Teknik Graffito

---

[6] Ade Tursina, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Eksplorasi*, Jurnal Atfaluna Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.1 No.1, 2018. hlm, 3.

[7] Wikipedia, "*Defenisi Menggambar"* IS&ie=UTF-8& source=android-browser diakses 1 Desember 2021.

Teknik graffito adalah teknik menggambar dengan cara menimpa warna cerah yang sudah digoreskan sebelumnya menggunakan warna gelap, yang kemudian dikerik menggunakan lidi atau barang runcing lainnya untuk menghasilkan gambar. [8]

[8]Hidayati, Pembelajaran Menggambar Dengan Teknik *Grafito* Di TK Nasional Depok, Sleman, Jurnal Student Uny, Vol.2 No.1, 2019. hlm, 32.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang di laksanakan pada siswa kelompok B di Paud Nurul A'la Jl. T.M. Bahrum No.23 Kelurahan Gampong Jawa. Penelitian ini di laksanakan dalam 2 siklus untuk 6 kali pertemuan, yang terdiri dari siklus pertama 3 kali pertemuan dan siklus kedua 3 kali pertemuan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas menggambar anak melalui teknik grafitto. Tahapan yang dilakukan dala penelitian ini meliputi; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data hasil belajar diperoleh melalui hasil observasi dan dokumentasi pada siklus I dan siklus II. Berikut penjabaran hasil penelitian:

a. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan pada tanggal 14 sampai 15 januari 2021 di paud Nurul A'la menunjukan bahwa kreativitas dalam menggambar masih rendah. Rendahnya kreavitas anak dikarenakan anak terlihat bingung dalam menggambar, mereka terlihat sulit untuk menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk karya, disamping itu juga terlihat anak- anak masih menggambar dengan asal dan belum memperhatikan nilai keindahan pada gambar yang mereka buat. Hal tersebut juga dikarenakan mereka lebih difokuskan pada pembelajaran yang di dominasi pada kegiatan menulis, dan juga menghitung.

Tabel 4.1
Perkembangan Kreativitas Menggambar Anak Pra- Siklus

NO	Nama siswa	Indikator															
		Daya imajinasi				Dorongan ingin tahu besar				Mempunyai rasa keindahan				Dapat bekerja sendiri			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	AN	✓				✓				✓				✓			
2.	AF	✓				✓				✓				✓			
3.	DH	✓				✓				✓				✓			
4.	MR	✓				✓				✓				✓			
5.	MA	✓				✓				✓				✓			
6.	MF	✓				✓				✓				✓			
7.	NA		✓				✓				✓				✓		
8.	RAH	✓				✓				✓				✓			
Jumlah		7	1	-	-	7	1	-	-	7	1			7	1		
%		87,5%	12,5%	-	-	87,5%	12,5%	-	-	87,5	12,5			87,5	12,5		

1. Pelaksanaan Siklus

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan selama 3 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 17 sampai dengan 19 Januari 2021. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti yaitu sebagai pelaksana tindakan.
2. Menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus I Merencanakan dan menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaa Pembelajaran Harian) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam kegiatan menggambar
3. Peneliti mempersiapkan segala kelengkapan berupa alat dan bahan yang akan digunakan selama proses kegiatan berlangsung.
4. Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan kreativitas dan mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, seperti kamera.

b. Tindakan

1. Pertemuan pertama

Tindakan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari senin, 17 Januari 2021, yang berlangsung dari pukul 07.30 - 10.00 WIB. Tema/sub tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Tanaman/Tanaman buah dan kegiatan kreativitas yang akan dilakukan yaitu menggambar buah apel melalui teknik grafitto. Sebelum memulai proses belajar Peneliti mengajak anak-anak untuk berdoa. Selain itu peneliti menanyakan bagaimana kabar hari ini. Setelah itu peneliti memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk masuk kelas masing sambil mengabsen nama anak.

Peneliti membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan, dan doa. Dilanjutkan dengan memberi motivasi dan mengajak anak untuk menyanyikan lagu anak-anak. Setelah itu menginformasikan tema hari ini, yaitu tanaman dengan sub tema tanaman buah (apel), kemudian anak di ajak untuk permaianan tebak nama buah, dan bentuk dari buah tersebut. Terakhir peneliti menjelaskan apa saja tugas yang akan dilakukan oleh anak dan juga menjelaskan jenis jenis buah pada anak beserta bentuk dan warna buah tersebut.

Selanjutnya anak diminta untuk menggambar buah apel. Tetapi sebelum nya peneliti menjelaskan bagaimana cara menggambar dengan menggunakan tekhnik grafito yaitu menjelaskan dan memberikan arahan kepada anak untuk terlebih dulu membuat pola dengan warna yang mereka suakai dan bebas. Kemudian juga melapisi pola tersebut dengan krayon hitam secara keseluruhan. Dan terakhir mempraktekkan kepada anak menggambar dengan menggunakan lidi untuk membentuk gambar buah apel dan warna dari gambar tersebut akan keluar melalui pola dasar yang mereka buat.



Gambar I. Peneliti mempraktekkan cara membuat pola dasar melalui teknik graffito.

Pada saat kegiatan menggambar, peneliti melihat cara anak secara langsung dalam proses menggambar dengan teknik graffito. Terlihat masih banyak anak yang masih asal-asalan dalam memilih dan menggunakan warna, anak- anak juga terlihat bingung seat memberikan warna dasar pada pola. Dan juga tidak terlalu memperhatikan pola dasar dan anak juga masih kurang rapi saat melapisi pola dengan krayon yang berlapis- lapis. Kemudian, saat anak menarik garis untuk membentuk gambar dengan lidi beberapa diantara mereka juga terlihat masik kaku dalam membetuk gambar. Seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Anak- anak membuat pola dasar dan dipantau oleh peneliti.

Setelah semua kegiatan menggambar anak diperbolehkan untuk istirahat, makan dan bermain diluar kelas. Pada akhir kegiatan ini, guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan), menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa salam, dan berbaris dengan rapi sebelum pulang.

Dari hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat kegiatan menggambar memalui teknik graffito peneliti menemukan masalah yang

menyebabkan adanya kendala dalam proses pembelajaran yaitu, kurangnya penjelasan peneliti dalam memperkenalkan pola dasar sehingga anak-anak masih kaku dalam mewarnai pola gambar, dan banyak diantara mereka juga terlihat bingung untuk memulai menggambar dengan teknik graffito terlihat beberapa anak yang masih melirik pada temannya. Dari permasalahan itulah peneliti menemukan hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan Siklus I pertemuan 1, antara lain sebagai berikut:

a. Anak masih kaku dalam mengkombinasikan warna.
b. Anak hanya fokus pada krayon tanpa memperhatikan garis pola
c. Anak tidak dapat menyelesaikan menggambar pada waktu yang tepat.
d. Anak melihat hasil lembar kerja teman
e. Anak belum terlalu mengeksplor ide yang dimiliki.

2. Pertemuan ke Dua

Selanjutnya pada siklus I Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa18 Januari 2022, yang berlangsung dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu dengan tema tanaman sub tema buah kesukaan, dan kegiatan kreativitas yang akan dilakukan yaitu menggambar jenis-jenis buah yang mereka sukai.

Sebelum masuk ke dalam kelas, semua anak dikumpulkan di halaman sekolah dan memberikan aba-aba untuk berbaris sesuai kelasnya masing-masing.. Selain itu guru menanyakan bagaimana kabar hari ini. Setelah itu guru memberikan aba-aba kepada anak - anak untuk masuk kelas masing sambil mengabsen nama anak.

Kegiatan Awal Guru membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan, dan doa. Dilanjutkan dengan memberi motivasi dan mengajak anak untuk menyanyikan lagu anak - anak. Setelah itu guru menginformasikan tema hari ini, yaitu tanaman dengan sub tema buah kesukaan. Sebelum masuk pada kegiatan inti anak di ajak untuk bernyanyi bersama – sama, menyebutkan buah kesukaan, mengenalkan berbagai jenis warna dan rasa buah. Kemuadian guru mengenalkan apa saja tugas yang akan dilakukan oleh anak yaitu menggambar dengan teknik graffito.

Sebelum meminta anak untuk memulai kegiatan menggambar, peneliti dan guru akan menjelaskan tentang bagaimana mengombinasikan warna, seperti warna yang baik pada pola gambar dan memperhatikan garis pada pola gambar sehingga ketika anak mulai mewarnai pola dengan krayon mereka lebih fokus terhadap garis- garis pola tersebut agar menghasilkan pola gambar yang lebih rapi. Selanjutnya, dimulai dengan terlebih dahulu menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu mewarnai jenis ataupun buah- buahan yang mereka sukai.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti memulai dengan membagikan kertas kepada anak-anak dan meminta mereka menyebutkan 1 buah yang mereka sukai untuk mereka gambar dengan menggunakan teknik graffito. Setelah anak-anak selesai menyebutkan satu persatu buah kesukaan mereka peneliti melanjutkan untuk meminta mereka mulai menggambar sambil menjelaskan pada anak cara mewarnai pola dengan krayon dan tidak berlawanan arah sehingga akan menghasilkan karya yang baik. Pada saat anak melakukan

kegiatan mewarnai gambar, peneliti melihat satu persatu proses dalam menggambar.





Gambar 3. Anak-anak mulai membentuk pola dengan krayon

Pada kegiatan ini peneliti memberikan waktu kepada anak-anak untuk memulai mewarnai gambar. Anak diajak untuk mencoba mengombinasikan warna yang akan dipakai, setelah selesai mimilih warna anak diizinkan untuk mulai memberi warna pada pola gambar sambil membantu mereka untuk menggaris bagian yang akan diwarnai terlebih dahulu. Pada kegiatan ini peneliti mulai

melihat anak anak yang semangat untuk mulai menggambar dengan teknik graffito.

Pada akhir kegiatan peneliti melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan), menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa salam, Pada pertemuan kedua siklus I terdapat beberapa kendala yang dapat diatasi yaitu, minat anak dalam kegiatan mewarnai sudah tumbuh, kemudian anak sudah dapat mengeksplor segala ide yang dimiliki. Pada pertemuan kedua siklus II terdapat hambatan dan kendala. Berikut hambatan dan kendala yang ditemukan yaitu:

a. Anak menggambar pola dengan krayon secara berlawanan arah
b. Anak masih bingung dalam mengkombinasikan warna.
c. Anak belum dapat menyelesaikan tugas menggambar tepat waktu.
d. Anak masih melihat hasil lembar kerja teman.
e. Anak belum dapat mewarnai secara rapih dan masih keluar garis.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Januari 2021. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu bertema tanaman dengan sub tema tanaman dirumahku dan kegiatan kreativitas yang akan dilakukan yaitu menggambar satu tanaman buah yang ada pada rumah mereka masing-masing. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran pada RPPH di uraikan sebagai berikut:

Kegiatan sebelum masuk kelas Sebelum masuk ke dalam kelas, semua anak dikumpulkan di halaman sekolah dan memberikan aba-aba untuk berbaris sesuai kelasnya masing-masing. Peneliti mengajak anak-anak untuk mengucapkan ikrar TK. Selain itu peneliti menanyakan bagaimana kabar hari ini. Setelah itu peneliti memberikan aba-aba kepada anak-anak untuk masuk kelas masing sambil mengabsen nama anak.

Dilanjutkan dengan memberi motivasi dan mengajak anak untuk menyanyikan lagu anak-anak. Setelah itu guru menginformasikan tema hari ini, yaitu tanaman dengan sub tema tanaman di rumahku. Pada pertemuan terakhir siklus I peneliti menanyakan pada anak secara bergantian tanaman buah apa saja yang ada di rumah mereka masing- masing. Kemudian, peneliti juga menanyakan bagaimana cirri-ciri tanaman yang anak sebutkan secara bergantian. Setelah aktivitas tanya jawab selesai peneliti mengajak anak untuk menggambar salah satu tanaman buah yang adadi rumah mereka yaitu dengan menggambar buahnya.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu menjelaskan kegiatan yang akan mereka lakukan. Pada kegiatan awal yang peneliti lakukan adalah membagikan kertas. Kemudian membuat pola seperti pada pertemuan pertama dan kedua. Pada saat anak melakukan kegiatan menggambar, peneliti melihat satu persatu proses dalam menggambar. Kemudian, Anak di minta untuk memilih terlebih dahulu apa saja warna yang akan di pakai, dan menyesuaikan pada gambar.

Terdapat banyak anak yang masih sulit untuk menciptakan karya baru, beberapa anak mengeluh tidak bisa. Setelah selesai melakukan kegiatan

menggambar, anak diperbolehkan untuk istirahat. Pada akhir kegiatan peneliti melakukan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama kegiatan), menginformasikan untuk kegiatan besok, berdoa salam.

Pada pertemuan ketiga siklus I sudah mengalami peningkatan sebanyak 3 anak seperti, anak sudah tertarik dan senang untuk melakukan kegiatan menggambar dengan teknik grafito anak juga sudah bisa untuk mengeksplor ide yang ada, dan mulai tidak kaku dalam menggoreskan lidinya untuk membentuk gambar. Pada pertemuan ketiga siklus I terdapat kendala dan hambatan yang ditemukan yaitu:

a. Anak masih bingung dalam mengkombinasikan warna.
b. Anak masih melihat hasil kerja teman.
c. Anak belum dapat menyelesaikan mewarnai secara tepat waktu.
d. Anak belum bisa menggambar secara rapih.

c. Observasi

Observasi pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan anak didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan kreativitas mewarnai. Berikut hasil lembar penilaian dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai pada siklus I.

Tabel 4.2
Perkembangan Kreativitas Menggambar Anak Pada Siklus I

NO	Nama siswa	Indikator															
		Daya imajinasi				Dorongan ingin tahu besar				Mempunyai rasa keindahan				Dapat bekerja sendiri			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	AN	✓				✓				✓				✓			
2.	AF		✓				✓				✓			✓			
3.	DH	✓					✓			✓				✓			
4.	MR	✓				✓					✓			✓			
5.	MA		✓				✓			✓				✓			
6.	MF	✓				✓					✓				✓		
7.	NA		✓				✓			✓				✓			
8.	RAH	✓				✓					✓				✓		
Jumlah		5	3	-	-	4	4	-	-	4	4	-	-	6	2		
%		62,5%	37,5%	-	-	50%	50%	-	-	50%	50%	-	-	75%	25%		

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat perkembangan kreativitas menggambar anak melalui teknik graffito masih rendah, dimana pada masing-masing indikator belum ada anak yang memperoleh kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan juga berkembang sangat baik (BSB). Adapun perkembangan anak pada indikator daya imajinasi 5 atau 62,5% anak memperoleh nilai belum berkembang (BB) dan 3 anak atau 37,5% memperoleh nilai mulai berkembang (MB). Sedangkan pada indikator dorongan ingin tahu besar terdapat 4 anak atau 50% memperoleh kriteria belum berkembang (BB) dan juga 4 anak atau 40% memperoleh

kriteria mulai berkembang (MB). Yang dilanjutkan dengan indikatpr mempunyai rasa keindahan terdapat 4 atau 50% anak BB dan 4 atau 50% MB, dan juga pada indikator dapat bekerja sendiri terdapat 6 atau 75% anak BB dan 2 atau 25% anak MB. Oleh karena itu, berikut persentase perkembangan kriteria penilaian anak pada siklus I:

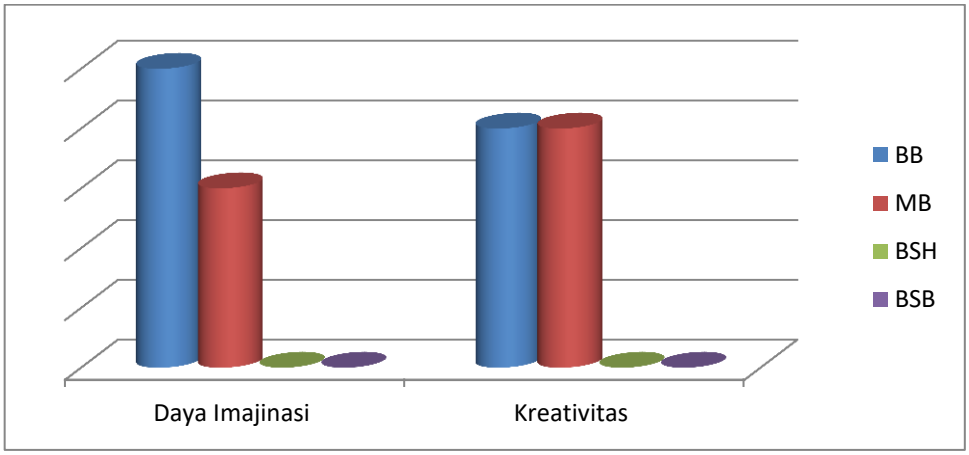


Chart 1. Persentase perkembangan siklus I

d. Refleksi

Refleksi pada Siklus I dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Refleksi dimaksudkan untuk membahas kendala atau masalah yang dialami selama pelaksanaan Siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya dapat dijadikan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat kegiatan menggambar dengan teknik graffito peneliti menemukan masalah yang menyebabkan adanya kendala dalam proses pembelajaran yaitu, kurangnya penjelasan guru dalam melakukan kegiatan mewarnai.

Oleh karena itu, kemampuan kreativitas menggambar anak pada kelompok B paud Nurul A'la melalui teknik graffito perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II. Selain itu juga perlu adanya perbaikan terhadap hambatan yang ditemukan pada Siklus I. Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Anak diberikan bimbingan mengenai berbagai warna serta membedakan, dan bagaimana cara mengombinasikan warna. Hal ini perlu dilakukan oleh peneliti agar anak lebih memahami apa yang disampaikan oleh peneliti.
b. Peneliti memberikan tema bebas kepada anak, agar anak lebih berani untuk mengeksplor semua ide baru yang anak miliki.
c. Memberikan tambahan waktu kepada anak pada saat proses kegiatan mewarnai dilakukan.

2. Pelaksanaan siklus 2

a. Perencanaan

Pada Siklus II perbaikan perlu dilakukan karena pelaksanaan tindakan pada siklus I dirasa masih banyak kekurangan. Dengan adanya refleksi pada siklus I, diharapkan dapat memberikan perubahan pada proses pembelajaran dan hasil siklus II menjadi lebih baik. Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan tetap sama yaitu kegiatan menggambar menggunakan teknik grafito.

Pelaksanaan penelitian di paud Nurul A'la dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II, yaitu hari 20 januari sampai dengan 22 januari 2021. Kegiatan pembelajaran pada siklus II meliputi kegiatan menggambar dengan tema bebas
2. Peneliti mempersiapkan segala kelengkapan berupa alat dan bahan yang akan digunakan selama proses kegiatan berlangsung.
3. Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan kreativitas anak dan mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan

1. Pertemuan pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis 20 Januari 2021. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu dengan tema bebas, kegiatan kreativitas yang akan di lakukan adalah menggambar dengan tema yang tidak ditentukan atau bebas. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran pada kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru, selanjutnya guru mengucap salam dan anak menjawab salam. Kemudian anak di ajak untuk menyanyikan lagu rumahku. Selanjutnya guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang hobi anak-anak sambil menanyakan kepada mereka satu-persatu.

Kemudian, peneliti menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Hal itu dilakukan untuk mengoptimalkan tugas anak seperti yang telah direncanakan pada refleksi siklus I. Kegiatan yang telah disediakan guru yaitu menggambar dengan tema yang bebas, sebelum kegiatan peneliti memberikan

petunjuk kepada anak tentang kegiatan yang mereka lakukan. Peneliti memberikan penguatan positif seperti “anak pintar” dan “hebat” kepada anak yang aktif menjawab. Anak senang sekali dengan pujian yang diberikan.

Selanjutnya peneliti memberikan tantangan kepada anak untuk membawa hasil menggambar mereka dengan tema yang tidak di tentukan bagi yang sudah terlebih dulu menyelesaikan. Hal itu dilakukan untuk melihat sejauh mana keberanian anak untuk menunjukan hasil kerja mereka kepada teman-taman yang lain. Anak yang berani maju ke depan kelas terlihat senang dan puas. Pada kegiatan akhir peneliti mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan memberi pujian kepada anak yang mampu mengerjakan seluruh kegiatan. Seperti pada siklus sebelumnya peneliti mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada anak tentang apa saja warna yang mereka gunakan, berapa banyak warna yang di pakai dan apakah mereka dapat menyelesaikan tugas mewarnai atau tidak.





Gambar 4. Anak-anak memperlihatkan hasil karya mereka

Evaluasi ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan anak dalam menggunakan dan mengombinasikan warna. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan pesan kepada anak bahwa mereka harus lebih rajin dalam belajar. Pada akhir kegiatan pertemuan pertama siklu II dapat dilihat:

a. Anak belum menyelesaikan gambar dengan sempurna
b. Beberapa anak masih melihat karya temannya.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan Kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Januari 2022. Pembelajaran yang akan disampaikan yaitu menggunakan tema bebas seperti pada pertemuan pertama. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran nya sebagai berikut:

a. Kegiatan sebelum masuk kelas semua anak berkumpul di halaman sekolah. Peneliti memberikan aba-aba berbaris kepada semua anak.
b. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak (3-4 orang anak) maju ke depan untuk memimpin membacakan shalawat.
c. Anak-anak sangat antusias dalam membaca shalawat

Pada awal kegiatan setelah peneliti memimpin doa dan membacakan ayat-ayat pendek kemudian dilanjutkan dengan pemberian semangat dan motivasi. Selanjutnya menginformasikan tentang hasil kaya menggambar anak dan memberikan mereka pujian untuk menambah semangat anak dalam proses kegiatan menggambar.

Selanjutnya, untuk menciptakan suasana baru dikelas dan anak tidak langsung melakuakan kegiatan menggambar, peneliti mengajak anak untuk

bermaian tebak gambar dan bagi anak yang mampu menyebutkan gambar beserta dengan warna yang ada pada gambar akan di berikan reward. Pada kegiatan menggambar ini peneliti terlebih dahulu mengajak anak untuk menyebutkan warna dan membebaskan anak untuk memilih sendiri warna yang mereka sukai. Peneliti juga memberikan contoh bagaimana cara menggambar dari dasar yang bagus dan rapih.



Gambar 5. Peneliti memberikan contoh kepada anak-anak

Selesai memberi contoh guru mempersilahkan anak untuk memulai menggambar sendirisesuai dnegan keinginan mereka. Anak terlihat sudah tidak kesulitan lagi untuk menentukan warna. Mereka melakukan nya dengan sangat semangat, terlihat juga anak-anak mulai memperhatikan kerapian. Disamping itu juga, sangat terlihat ketika peneliti menerapkan tema bebas pada siklus II anak mulai bereksperimen dan mengeksplor ide mereka menjadi suatun karya, dan juga mereka mulai bertanggung jawab dalam menyelesaikan karya mereka tepat waktu.

Setelah semua anak selesai menggambar, mereka siap untuk maju kedepan untuk memberikan hasil gambar yang mereka lakukan. Anak- anak yang berani maju kedepan terlihat senang dan puas. Dan hampir semua anak berani untuk

maju kedepan untuk memperlihatkan hasil karya mereka. Pada akhir kegiatan peneliti mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan memberi pujian kepada anak yang mampu mengerjakan seluruh kegiatan, seperti pada pertemuan sebelumnya peneliti mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada anak tentang apa saja warna yang di pakai dan berapa jenis warna yang di gunakan. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan kreativitas yang anak dapat dari kegiatan menggambar. Sebelum menutup pembelajaran peneliti berpesan kepada anak bahwa mereka harus lebih rajin dalam belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh peneliti.

Pada pertemuan ke dua siklus II peneliti tidak terlalu banyak menemukan kendala atau masalah pada saat proses pembelajaran. Anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan selain itu sudah bisa untuk memilih warna, mengkombinasikan warna dan kemandirian anak, mulai berkembang dalam mengeksplor ide mereka, dan juga terlihat banyak anak yang mampu bertanggung jawab untuk waktu yang diberikan. Masalah yang anak hadapi hanya kerapihan dalam mewarnai saja.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanankan pada hari sabtu, 22 Januari 2022, pembelajaran dilanjutkan dnegan tema bebas. Setelah itu peneliti memberikan aba-aba kepada anak untuk mengucapkan salam pembukaan, berdoa, dan membaca surat-surat pendek. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian semangat dan motivasi. Selanjutnya, pada kegiatan ini dimulai dengan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Pada kegiatan menggambar ini guru

terlebih dahulu mengajak anak untuk menyebutkan warna dan membebaskan anak untuk memilih sendiri warna yang mereka sukai. Pada kegiatan ini anak-anak sudah terlihat sangat mahir menggoreskan lidi untuk membentuk gambar yang mereka sukai. Selain itu juga mereka sudah berani untuk maju kedepan kelas tanpa malu-malu menunjukan hasil menggambar mereka

Pada kegiatan akhir peneliti mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan memberi pujian kepada anak yang mampu mengerjakan seluruh kegiatan. Pada pertemuan ketiga hampir semua indikator dipenuhi oleh anak dan peneliti hanya menemukan kendala dalam pembagian waktu yang kurang. Saat mewarnai anak harus diberikan waktu yang lama, agar kreativitas anak dalam menggambar dan mengkombinasikan warna bisa bagus.

c. Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan anak didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan kreativitas menggambar melalui teknik graffito. Berikut hasil lembar penilaian dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak melalui teknik grafioto pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Kreativitas Menggambar Anak Pada Siklus II

No	Nama siswa	Indikator															
		Daya imajinasi				Dorongan ingin tahu besar				Mempunyai rasa keindahan				Dapat bekerja sendiri			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	AN			✓				✓				✓				✓	
2.	AF		✓					✓			✓						✓
3.	DH			✓					✓			✓					✓
4.	MR			✓					✓			✓					✓
5.	MA				✓				✓				✓			✓	
6.	MF				✓				✓			✓					✓
7.	NA			✓					✓			✓				✓	
8.	RAH				✓				✓				✓				✓
Jumlah		-	1	4	3	-	-	2	6	-	1	5	2	-	-	3	5
%		0%	12,5%	50%	37,5 %	0%	0%	25%	75%	-	5%	62,5%	25%	-	-	37,5%	62,5%

Berdasarkan tabel perkembangan kreativitas anak pada siklus II terlihat meningkat dimana hanya pada indikator daya imajinasi terdapat 1 anak atau 12% yang mulai berkembang (MB), dan 4 anak atau 50% berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat peningkatan yang signifikan pada 3 anak atau 37,5 % yang berkembang sangat baik (BSB). Disamping itu, pada indikator dorongan ingin tahu besar sudah tidak terdapat anak yang belum berkembang (BB) dan juga mulai berkembang (MB), hanya 2 anak atau 25% yang memperoleh peningkatan berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan 6 anak lainnya atau 75 % berkembang sangat baik.

(BSB). Selanjutnya pada indikator mempunyai rasa keindahan hanya terdapat 1 anak atau 5% MB, dan 5 anak atau 62,5 BSH sedangkan 2 anak lainnya 25 % BSB. Kemudian, pada indikator dapat bekerja sendiri terdapat 3 anak atau 37,3% BSH dan 5 anak atau 62,5% BSB. Oleh karena itu, dapat dikatakan penerapana teknik grafito untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak berkembang dengan baik. berikut grafik perkembangan kreativitas anak melalui teknik graffito :

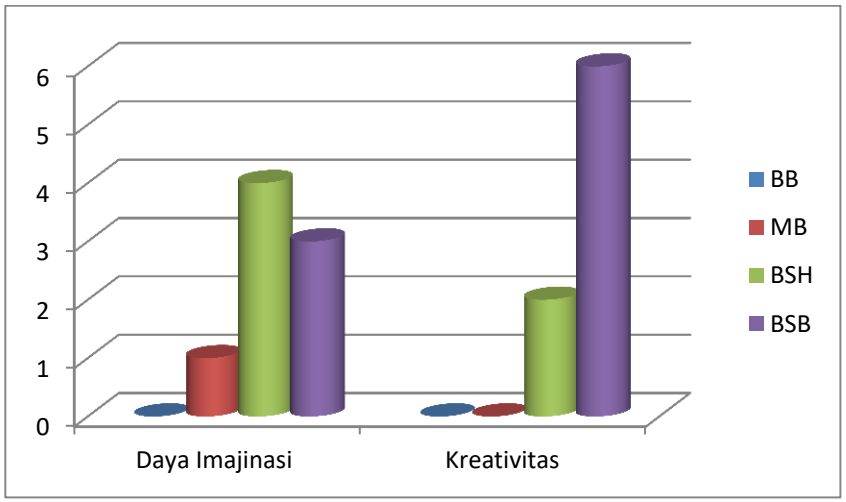


Chart 2. Perkembangan kreativitas menggambar pada siklus II

d. Refleksi

Refleksi pada Siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan Siklus I sudah diatasi pada Siklus II. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan, karena dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga tidak hanya mendengarkan penjelasan dari peneliti. Adapun masih ditemukan satu anak yang masih belum memenuhi kriteria dan

aspek pemecahan masalah belum memenuhi indikator keberhasilan, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan peningkatan kreativitas menggambar anak melalui teknik graffito di PAUD Nurul A'la telah mengalami peningkatan yang signifikan. Kreativitas menggambar anak telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu sebanyak 6 dari 8 anak yang anak yang masuk dalam kriteria baik dan sangat baik pada indikator dorongan ingin tahu besar sedangkan pada indikator daya imajinasi kuat terdap 7 dari 8 anak yang memperoleh nilai baik dan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan yang dicapai oleh anak. Oleh karena itu penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

B. Pembahasan

Adapun penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak melalui teknik graffito. Menurut Dreyhdal kreativitas merupakan kemampuan seseorang menghasilkan gagasan baru berupa kegiatan atau sintesis pemikiran yang mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata. Oleh karena itu untuk mengembangkan kreativitas seseorang tentu dibutuhkan teknik yang cocok untuk membantu mengembangkannya. Seperti dengan menggunakan teknik grafito. Berikut gambaran hasil penerapan teknik grafitto;

1. Aktivitas menggambar menggunakan Teknik Grafitto

Aktivitas menggambar menggunakan teknik grafitto yaitu aktivitas menggambar dengan menggunakan permukaan kertas yang diwarnai dengan

warna krayon secara berlapis-lapis supaya bahan krayon yang tebal melekat di atas kertas. Alat yang keras atau tajam seperti kayu, paku atau plastik boleh digunakan untuk mengguris pada krayon tebal itu supaya menghasilkan gambar. Berbagai jenis alat yang keras dan tajam itu akan memberi berbagai kesan yang berlainan pada garisan yang dihasilkan. Dengan kata lain, aktivitas menggambar pada anak menggunakan teknik grafitto yaitu mengajarkan anak cara mewarnai menggunakan krayon, dan juga melatih anak untuk mengembangkan kreativitas yang mereka miliki. Selain itu, anak-anak juga dilatih untuk mewarnai secara rapi mulai dari mengajarkan dan melatih anak membuat pola yang baik dan benar, kemudian mewarnai seluruh permukaan kertas secara berlapis menggunakan warna gelap, dan terakhir untuk mendapatkan hasil yang ingin mereka tuangkan berdasarkan imajinasi yang mereka miliki, anak juga diajarkan cara menggunakan lidi untuk menggoreskan gambar sesuai dengan ide yang mereka miliki. Sehingga pada pelaksaan siklus II terlihat aktivitas menggambar anak melalui teknik grafitto jauh lebih baik dari kegiatan pra-siklus dan siklus I.

2. Peningkatan kreativitas menggambar pada anak melalui teknik grafitto

Adapun peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan menggambar melalui teknik graffito berdasarkan penerapan pra siklus, siklus I, dan siklus II terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada anak dimana anak mampu mengeluarkan ide yang baru ketika menggambar dan anak dapat berimajinasi secara bebas melalui teknik grafitto dikarenakan ketertarikan anak untuk melihat hasil gambar dengan warna bervariasi sesuai dengan pola yang dibuat. Disamping itu, terlihat rasa ingin tahu anak terhadap kreativitas mereka mulai bermunculan

dikarenakan teknik grafitto mampu membuat anak mengembangkan daya imajinasi anak, dorongan rasa ingin tahu besar, memiliki rasa keindahan, dan juga anak dapat bekerja sendiri untuk menghasilkan karya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan maka dapat di tarik kesimpulan dengan menggunakan teknik graffito dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan terhadap kreativitas menggambar anak. Peningkatan ini di tunjukan melalui kreativitas anak yang telah di amati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dimana terdapat perkembangan pada setiap siklusnya yang diperoleh dari data observasi pra-siklus pada indikator daya imajinasi kuat terdapat 7 anak dengan nilai BB atau 87,5% dan 12,5 % atau 1 anak yang memperoleh nilai MB begitu juga pada indikator kreativitas. Selanjutnya, siklus I pada indikator daya imajinasi terdapat 5 anak atau 62,5% anak memperoleh nilai belum berkembang (BB) dan 3 anak atau 37,5% memperoleh nilai mulai berkembang (MB). Sedangkan pada indikator kreativitas terdapat 4 anak atau 50% memperoleh kriteria belum berkembang (BB) dan juga 4 anak atau 40% memperoleh kriteria mulai berkembang (MB). Dan pada siklus II terlihat meningkat dimana hanya pada indikator daya imajinasi kuat terdapat 1 anak atau 12% yang mulai berkembang (MB), dan 4 anak atau 50% berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat peningkatan yang signifikan pada 3 anak atau 37,5 % yang berkembang sangat baik (BSB). Disamping itu, pada indikator kreativitas sudah tidak terdapat anak yang belum berkembang (BB) dan juga mulai berkembang (MB), hanya 2 anak atau 25% yang memperoleh peningkatan berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan 6 anak lainnya atau 75 % berkembang sangat baik (BSB).

Tabel 4.4
Peningkatan Kreativitas Menggambar Pada Anak Usia Dini di PAUD NuruL A'la Melalui Teknik Grafitto

No	Indikator	Sub indikator	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Total Peningkatan
1.	Kreativitas	Daya imajinasi	12,5%	37,5%	50%	12,5%
2.		Dorongan ingin tahu besar	12,5%	50%	75%	25%
3.		Mempunyai rasa keindahan	12,5%	50%	62,5%	12,5%
4.		Dapat bekerja sendiri	12,5%	25%	37,5%	12,5%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan peningkatan kreativitas menggambar anak melalui teknik grafitto berkembang setiap indikator dan juga penerapan siklus. Dimana pada indikator daya imajinasi kuat terdapat peningkatan mulai dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II dengan total peningkatan total peningkatan 12,5% pada setiap indikatornya dan pada indikator dorongan ingin tahu besar terdapat peningkatan 25%. Maka dari iti, pada setiap siklusnya terdapat penimgkatan pada masing masing indikator terkait dengan kreativitas anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan penelitian maka dapat disimpulakan:

1. Adapun aktivitas pelaksanaan penerapan teknik graffito untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak dilakukan selama 2 siklus dimana pada siklus I menggunakan tema tanaman dengan 3 sub tema tanaman buah. Dan pada siklus I ini terdapat banyak anak yang masih sulit dalam membuat pola, kurang mengeksplor ide, kurang rapi dalam menggambar, kaku dalam menggaris menggunakan lidi dan lainnya. Sehingga pada siklus II diretapkan dengan menggunakan tema bebas yang kemudian mendapatkan hasil perkembangan yang signifikan dimana anak mulai mampu mengeksplor ide mereka, mulai berani menampilkan karya, dan dapat menggambar dengan rapi. Sehingga aktivitas penerapan teknik grafito pada siklus II berkembang dengan baik.
2. Kegiatan tekhnik graffito dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak. Dimana terdapat perkembangan pada setiap siklusnya yang diperoleh dari data observasi siklus I pada indikator daya imajinasi terdapat 5 anak atau 62,5% anak memperoleh nilai belum berkembang (BB) dan 3 anak atau 37,5 dorongan ingin tahu besar terdapat 4 anak atau 50% memperoleh kriteria belum berkembang (BB) dan juga 4 anak atau 40% memperoleh kriteria mulai berkembang (MB). Dan pada siklus II terlihat meningkat dimana hanya pada indikator daya imajinasi kuat terdapat 1 anak atau 12%

yang mulai berkembang (MB), dan 4 anak atau 50% berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat peningkatan yang signifikan pada 3 anak atau 37,5 % yang berkembang sangat baik (BSB). Disamping itu, pada indikator dorongan ingin tahu besar sudah tidak terdapat anak yang belum berkembang (BB) dan juga mulai berkembang (MB), hanya 2 anak atau 25% yang memperoleh peningkatan berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan 6 anak lainnya atau 75 % berkembang sangat baik (BSB).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru sebagai ujung tombak dan fasilitator sendiri masih harus banyak belajar, agar menjadi gruru yang profesional, kreatif dan menyenangkan.
2. Untuk menjadi guru kreatif hendaknya guru lebih meningkatkan koordinasi sesama guru-guru, karena hal ini sangat membantu berbagai kesulitan yang dialami dari masing-masing peserta didik dan lebih memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disiapkan.
3. Disarankan agar dalam melakukan kegiatan perlu menggunakan metode yang mudah dan menarik, agar anak dapat dengan mudah memahami pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi anak didiknya.